

PENGARUH KADAR ALKOHOL SEBAGAI PELARUT CAT *ACRYLIC* TERHADAP HASIL JADI *HAND PAINTING* PADA *CASCADE SKIRT*

Santi Sri Wulandari

Mahasiswa Program S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
santiwuland22@gmail.com

Suhartiningsih

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
suhartiningsih1957@yahoo.com

Abstrak

Hand painting adalah salah satu teknik seni lukis diatas kain yang cukup populer dikalangan masyarakat. Penelitian ini menggunakan jenis cat *acrylic* dengan pelarut alkohol, memiliki tujuan mengetahui pengaruh kadar alkohol yang digunakan sebagai pelarut cat *acrylic* terhadap hasil jadi *Hand Painting* meliputi ketajaman warna, kerataan warna dan daya serap warna. Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Adapun variabel bebas adalah pelarut dengan kadar alkohol 30%, 40% dan 50% , proporsi warna merah muda (putih : 0,30 gram dan merah : 0,90 gram). Variabel terikat adalah hasil jadi *Hand Painting*. Variabel kontrol adalah desain, jenis cat, jenis pelarut , dan teknik pewarnaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi oleh 30 observer. Dan analisis data yang digunakan, anava tunggal dengan bantuan program SPSS 16. Berdasarkan hasil analisis statistik uji anava, dapat disimpulkan bahwa ketajaman warna memiliki nilai F_{hitung} sebesar 22.770 dengan harga p sebesar 0.000. Harga p sebesar $0.000 < \alpha 0.05$, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap ketajaman warna. Pelarut alkohol 50% menghasilkan warna lebih tajam daripada dengan pelarut alkohol 30% dan 40%. Kerataan warna memiliki nilai F_{hitung} sebesar 5.645 dengan harga p sebesar 0.005. Harga p sebesar $0.005 < \alpha 0.05$, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap kerataan warna. Pelarut alkohol 30% dan 40% menghasilkan warna lebih rata daripada dengan pelarut alkohol 50%. Daya serap warna diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0.014 dengan harga p sebesar 0.986. Harga p sebesar $0.986 > \alpha 0.05$, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap daya serap warna. Pelarut dengan kadar alkohol 30%, 40% dan 50% memiliki daya serap warna yang sama.

Kata Kunci : *Hand Painting*, Pelarut Alkohol, Cat *Acrylic*, *Cascade Skirt*.

Abstract

Hand painting is a technique of painting on fabric which is fairly popular within society. This research using acrylic paint with solvent of alcohol, aimed to know the effect of alcohol concentration which used as solvent of acrylic paint toward the outcome of hand painting including color sharpness, color flatness, and color absorption. Type of this research is experimental. The independent variable are solvent with alcohol concentration 30%, 40%, and 50%, the proportion of color is pink (white : 0.3 gram dan red : 0.9 gram). The dependent variable is the outcome of hand painting. The control variables are design, type of paint, type of solvent, and coloration technique. Data collection method used is observation by 30 observers and data analysis used is one way anava assisted with SPSS 16. Based on analysis result of anava test, could be concluded that color sharpness obtaining score $F_{calculation}$ 22.770 with value of p 0.000. Value of p $0.000 < \alpha 0.05$, then could be said that there is significant effect toward color sharpness. Alcohol solvent 40% and 50% produce color sharpness better than alcohol solvent 30%. Color flatness obtaining score $F_{calculation}$ 5.645 with value of p 0.005. Value of P $0.005 < \alpha 0.05$, then could be said that there is significant effect toward color flatness. Alcohol solvent 30% and 40% produce color flatness better than alcohol solvent 50%. Color absorption obtaining score $F_{calculation}$ 0.014 with score of p 0.986. Score of p $0.986 > \alpha 0.05$ then could be said that there is no significant effect toward color absorption. Alcohol solvent concentration 30%, 40%, and 50% have result of color absorption that not sharp enough.

Keywords: Hand Painting, Alcohol Solvent, Acrylic Paint, Cascade Skirt.

PENDAHULUAN

Teknik *hand painting* saat ini sudah cukup populer dikalangan masyarakat. Terbukti dengan adanya banyak produk yang menerapkan teknik *hand painting* yang dijual di pasaran. *Hand* artinya tangan, *Painting* artinya lukisan. *Hand Painting* adalah lukisan yang cara pengerjaannya menggunakan tangan (Echols dkk, 2000: 287, 416). Hasil yang di peroleh tergantung seberapa baik goresan yang dihasilkan.

Hand painting tidak lepas kaitannya dengan cat tekstil dan pelarut cat. Pelarut cat yang biasa digunakan adalah air. Pada penelitian ini dilakukan uji coba dengan pelarut jenis alkohol pada cat. Hal ini berawal dari pelarut alkohol yang digunakan pada pewarnaan dari bahan alam. Hasil yang diperoleh adalah ketajaman warna yang dihasilkan lebih tajam dibandingkan dengan pelarut air. Selanjutnya, dilakukan pra eksperimen cat *acrylic* dengan pelarut air (0,3 ml) dan alkohol 70% (0,3 ml). Hasil yang diperoleh adalah cat *acrylic* dengan pelarut alkohol memiliki warna yang lebih tajam dibandingkan pelarut air. Warna *hand painting* yang dipilih untuk penelitian adalah warna merah muda. Dimana perbandingan yang dipilih adalah Merah (1) : putih (3) , karena pada perbandingan Merah (1) : putih (2) dan Merah (1) : putih (1) menghasilkan warna yang masih mendekati warna kemerahan.

Alkohol memiliki kadar yang bermacam, diantaranya 10% hingga 100%. Kadar alkohol yang banyak dijual dipasaran adalah alkohol dengan kadar 70%. Selanjutnya, dilakukan pra eksperimen pada pelarut alkohol dengan kadar 70% hingga 10%. Hasil yang diperoleh adalah pelarut dengan kadar alkohol 10% hingga 20% memiliki ketajaman warna hampir sama dengan pelarut air. Sedangkan pelarut dengan kadar alkohol 30% hingga 70% menghasilkan tingkat ketajaman warna yang cukup baik. Pada penelitian ini dipilih kadar alkohol 30%, 40% dan 50% dikarenakan warna yang dihasilkan masih tergolong baik, dengan harapan kadar alkohol minimum dapat menghasilkan hasil jadi *hand painting* cukup baik.

Pada penelitian ini, penerapan produk *hand painting* diterapkan pada rok. Menurut pendapat Porrie Muliawan (2003: 64), "Rok adalah bagian busana mulai dari batas pinggang ke kaki bawah yang melalui panggul sampai panjang yang diinginkan. Busana untuk penutup badan bawah wanita biasanya disebut rok dari bahasa Belanda atau *skirt* dari bahasa Inggris". Rok memiliki bermacam bentuk yang sangat bervariasi, salah satunya adalah *cascade skirt*.

Menurut pendapat Poespo (2000: 18) *Cascade skirt* adalah rok bawah dengan ploi jatuh menggantung dan diwiru pada sisi pinggang semacam rok lilit (*warap-skirt*). Lipatan ploi itu dibuat membentuk seperti air terjun kecil atau jeram (*cascade*).

Sebelum memilih bahan yang sesuai untuk rok, maka dilakukan observasi pada jenis bahan yang sesuai untuk *cascade skirt*. Untuk memperoleh rok yang sesuai yaitu dengan menggunakan bahan tekstil dengan kriteria pertama yaitu katun karena sesuai di-

gunakan untuk iklim tropis. Kriteria kedua yaitu memiliki sifat melangsai untuk bagian draperi pada rok. Maka dipilihlah tiga jenis bahan tekstil yang memenuhi kriteria yaitu kain *toyobo*, *vishcose*, dan *baubau*. Selanjutnya pada ketiga jenis kain tersebut dilakukan pra eksperimen dengan cat tekstil *acrylic*. Pada pra eksperimen jenis bahan tekstil, hasil yang diperoleh adalah kain *toyobo* memiliki hasil kerataan dan daya serap terbaik dibandingkan kain *vishcose* dan kain *baubau*. Maka dipilihlah kain *toyobo* sebagai penerapan produk pada penelitian ini. Warna kain *toyobo* yang dipilih adalah warna merah muda. Karena warna merah muda dapat memberikan kesan feminim kepada wanita, serta warna merah muda cukup bervariasi dipasaran.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan apakah terdapat pengaruh kadar alkohol terhadap hasil jadi *hand painting* meliputi aspek ketajaman, kerataan dan daya serap warna serta mengetahui kadar alkohol sebagai pelarut cat *acrylic* yang memiliki hasil jadi *hand painting* terbaik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh kadar alkohol sebagai pelarut cat *acrylic* pada aspek ketajaman, kerataan dan daya serap warna.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang "Pengaruh Kadar Alkohol Sebagai Pelarut Cat *Acrylic* Terhadap Hasil Jadi *Hand Painting* Pada *Cascade Skirt*".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen. Dikarenakan penelitian ini memiliki ciri – ciri mengetahui pengaruh kadar alkohol yang digunakan sebagai pelarut pada cat *acrylic*. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu (Arikunto, 2010: 9)

Definisi operasional variabel

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010: 161)

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Pelarut dengan kadar alkohol 30%, 40% , dan 50%.

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil jadi *hand painting* pada warna merah muda meliputi ketajaman warna, kerataan warna dan daya serap warna.

3. Variabel kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang mempunyai pengaruh, tetapi pengaruh tersebut dapat dikendalikan sehingga tidak mempengaruhi variabel

lainnya. Variabel kontrol pada penelitian ini meliputi:

- a. Bahan yang digunakan pada rok sebagai penerapan produk *hand painting* adalah katun *toyobo* warna merah muda.
- b. Desain motif yang diterapkan adalah motif flora.
- c. Desain rok yang digunakan adalah *cascade skirt*.
- d. Jenis cat tekstil yang digunakan adalah cat *acrylic*
- e. Jumlah pelarut alkohol 0,3 ml.
- f. Perbandingan warna merah muda (merah 0,30 gram : putih 0,90 gram)
- g. Kuas yang digunakan adalah merk *lyra* no. 5.
- h. Teknik pewarnaan yang digunakan adalah teknik *hand painting*.

Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain

y \ x	Y ₁	Y ₂	Y ₃
X ₁	X ₁ Y ₁	X ₁ Y ₂	X ₁ Y ₃
X ₂	X ₂ Y ₁	X ₂ Y ₂	X ₂ Y ₃
X ₃	X ₃ Y ₁	X ₃ Y ₂	X ₃ Y ₃

Keterangan :

- X : Kadar pelarut alkohol
- X₁ : Pelarut dengan kadar alkohol 30%
- X₂ : Pelarut dengan kadar alkohol 40%
- X₃ : Pelarut dengan kadar alkohol 50%
- Y : Hasil jadi *hand painting*
- Y₁ : Ketajaman warna
- Y₂ : Kerataan warna
- Y₃ : Daya serap warna

Strategi Penelitian

1. Memotong bahan *Cascade skirt*:
 - a. Menyiapkan pola yang telah dibuat.
 - b. Meletakkan pola diatas kain.
 - c. Menggunting kain sesuai pola.
 - d. Memindahkan tanda pola.
2. Mempersiapkan alat dan bahan *hand painting*.
 - a. Alat : pensil, penghapus, karbon, palet, kuas, jarum pentul, pемidangan,spet, gelas ukur, *pocket schale*.
 - b. Bahan : kain katun *toyobo*, alcohol (digunakan sebagai pelarut cat *acrylic*).
3. Proses pelaksanaan *hand painting*:
 - a. Menyetrika permukaan kain supaya licin.
 - b. Memindahkan motif pada kain sesuai desain yang telah ditentukan.
 - c. Memberi pемidang pada bagian motif pada kain yang akan di warna.
 - d. Membuat takaran alkohol sesuai kadar yang akan digunakan (30 %, 40 % dan 50 %)
 - e. Mencampur cat *acrylic* yang akan digunakan dengan pelarut alkohol.
 - f. Melakukan pewarnaan pada motif yang telah ada.

4. Proses pelaksanaan menjahit rok :
 - a. Menjahit sisi rok.
 - b. Menjahit *retsluiting*.
 - c. Menjahit ban pinggang
 - d. Mengkelim bagian bawah rok.
 - e. Menyetrika rok.

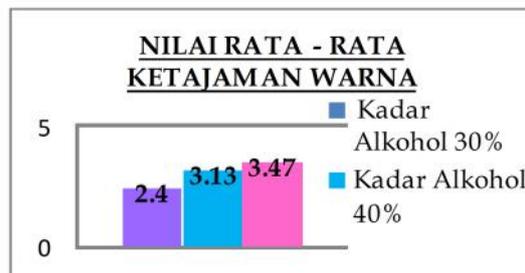
Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dimana pengumpulan data ini memiliki tujuan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam sebuah objek penelitian sehingga dapat diperoleh hasil kesimpulan yang objektif nantinya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Menurut Arikunto (2010: 265) Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Observasi dilakukan untuk mengobservasi ketajaman warna, kerataan warna, daya serap warna. Observer pada penelitian ini dilakukan oleh 30 orang responden.

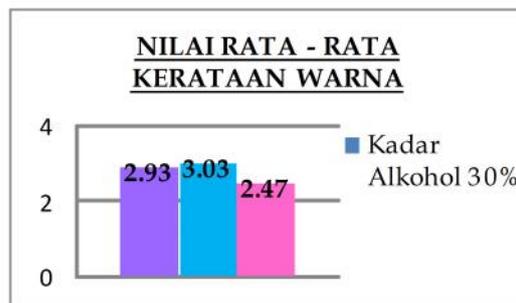
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian tentang pengaruh kadar alkohol sebagai pelarut cat *acrylic* meliputi ketajaman warna, kerataan warna dan daya serap warna adalah sebagai berikut:



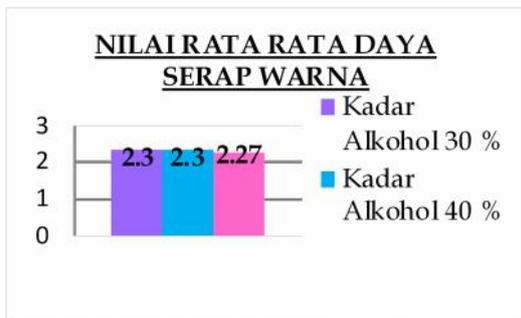
Gambar 1. Diagram nilai rata – rata ketajaman warna.

Berdasarkan diagram nilai rata-rata ketajaman warna, diketahui bahwa pelarut dengan kadar alkohol 30% memiliki nilai 2.4 , kadar alkohol 40 % memiliki nilai 3.13 , dan kadar alkohol 50 % memiliki nilai 3.47 . Dari ketiga nilai tersebut, pelarut dengan kadar alkohol 50 % memiliki nilai tertinggi yaitu 3.47



Gambar 2. Diagram nilai rata – rata kerataan warna.

Berdasarkan diagram nilai rata- rata kerataan warna, diketahui bahwa pelarut dengan kadar alkohol 30% memiliki nilai 2.93, kadar alkohol 40 % memiliki nilai 3.03 , dan kadar alkohol 50 % memiliki nilai 2.47. Dari ketiga nilai tersebut, pelarut dengan kadar alkohol 40 % memiliki nilai tertinggi yaitu 3.03.



Gambar 3. Diagram nilai rata – rata daya serap warna.

Berdasarkan diagram nilai rata – rata daya serap warna, diketahui bahwa pelarut dengan kadar alkohol 30% dan 40% memiliki nilai rata – rata yang sama yaitu 2.3. Sedangkan kadar alkohol 50% memiliki nilai rata – rata 2.27.

Analisis Statistik

1. Ketajaman warna

Tabel 2. Anava ketajaman warna

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	17.867	2	8.933	22.770	.000
Within Groups	34.133	87	.392		
Total	52.000	89			

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil uji anova pada ketajaman warna memiliki nilai F_{hitung} sebesar 22.70 dan harga p sebesar 0.000. $p < \alpha 0.05$, maka kondisi ini dapat dikatakan bahwa pelarut dengan kadar alkohol 30% , 40% dan 50% memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketajaman warna.

Tabel 3. Uji tukey ketajaman warna

Variabel	N	Subset For Alpha = 0.05	
		1	2
Kadar Alkohol 30%	30	2.4000	
Kadar Alkohol 40%	30		3.1333
Kadar Alkohol 50%	30		3.4667
Sig.		1.000	.104

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa pelarut dengan kadar alkohol 40% dan 50% menghasilkan warna lebih tajam bila dibandingkan dengan pelarut kadar alkohol 30% .

2. Kerataan warna

Tabel 4. Anava kerataan warna

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5.489	2	2.744	5.645	.005
Within Groups	42.300	87	.486		
Total	47.789	89			

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil uji anova pada kerataan warna memiliki nilai F_{hitung} sebesar 5.645 dan harga p sebesar 0.005. $p < \alpha 0.05$, maka kondisi ini dapat dikatakan bahwa pelarut dengan kadar alkohol 30% , 40% dan 50% memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kerataan warna.

Tabel 5. Uji tukey kerataan warna

Variabel	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Kadar Alkohol 50%	30	2.4667	
Kadar Alkohol 30%	30		2.9333
Kadar Alkohol 40%	30		3.0333
Sig.		1.000	.844

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa pelarut 30% dan 40% menghasilkan warna lebih rata bila dibandingkan dengan pelarut kadar alkohol 50%.

3. Daya serap warna

Tabel 6. Anava daya serap warna

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.022	2	.011	.014	.986
Within Groups	70.467	87	.810		
Total	70.489	89			

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil uji anova pada daya serap warna memiliki nilai F_{hitung} sebesar 0.014 dan harga p sebesar 0.986. $p > \alpha 0.05$, maka kondisi ini dapat dikatakan bahwa pelarut dengan kadar alkohol 30% , 40% dan 50% tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya serap warna.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh kadar alkohol sebagai pelarut cat *acrylic* terhadap hasil jadi *hand painting* pada *cascade skirt* adalah sebagai berikut:

1. Ketajaman warna

Pelarut dengan kadar alkohol 30%, 40% dan 50% pada ketajaman warna memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap ketajaman warna. Hal ini disebabkan cat *acrylic* dan alkohol mengandung bahan organik sehingga dapat tercampur dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori dari Harjadi, (1993: 64) bahwa “Larutan adalah campuran homogen antara dua zat atau lebih. Larutan terjadi karena komponen – komponen larutan *terdispersi* (tercerai - berai) menjadi atom atau molekul atau ion – ion sehingga dapat bercampur baur”.

Pelarut dengan kadar alkohol 50% memiliki ketajaman warna sangat baik karena konsentrasi alkohol yang dimiliki yaitu 50% alkohol dan 50% air. Kadar alkohol 40% memiliki ketajaman warna baik karena konsentrasi alkohol yang dimiliki yaitu 40% alkohol dan 60% air. Sedangkan kadar alkohol 30% memiliki ketajaman warna cukup baik karena konsentrasi yang dimiliki adalah 30% alkohol dan 70% air dalam satu larutan. Sehingga semakin tinggi kadar alkohol yang digunakan semakin baik ketajaman warna yang dihasilkan.

2. Kerataan warna

Pelarut dengan kadar alkohol 30%, 40% dan 50% pada kerataan warna memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kerataan warna. Pelarut alkohol 30%, dan 40% menghasilkan kerataan warna lebih baik daripada pelarut alkohol 50%.

Hal ini disebabkan karena alkohol mempunyai sifat yang mudah menguap, sesuai dengan pendapat Anwar (2005: 22), bahwa “alkohol adalah cairan tidak berwarna yang mudah menguap, mudah terbakar, dipakai dalam industri dan pengobatan, senyawa organik dengan gugus OH pada atom karbon jenuh”. Pada kadar alkohol 50%, memiliki konsentrasi 50% alkohol dan 50% air. Jumlah alkohol yang dimiliki lebih tinggi bila dibandingkan kadar 30% dan 40%. Akibatnya, cat lebih cepat menguap dan menggumpal sehingga kerataan warna yang dihasilkan cukup rata. Pelarut alkohol 30%, dan 40% menghasilkan kerataan warna lebih baik karena memiliki konsentrasi 30% alkohol dan 70% air, 40% alkohol dan 60% air. Akibat jumlah air lebih banyak dibandingkan dengan jumlah alkohol, sehingga cat tidak cepat menggumpal dan menghasilkan kerataan warna yang lebih baik dibandingkan kadar alkohol 30% dan 40%.

3. Daya serap warna

Pelarut dengan kadar alkohol 30%, 40% dan 50% pada daya serap warna tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya serap warna. Perbedaan kadar alkohol yang digunakan sebagai pelarut, tidak memiliki pengaruh terhadap daya serap warna yang dihasilkan. Daya serap pada bagian buruk kain tampak cukup terserap pada bagian baik bila dibandingkan dengan bagian baik kain. Hal ini disebabkan karena katun *toyobo* memiliki kandungan 88,50 % *cotton* dan 11,50 *poliester* (hasil uji lab BPKI).

Berdasarkan pendapat Sulandjari, Siti dan Singke, Juhrah (2000: 26) bahwa “Salah satu sifat serat *poliester* adalah mempunyai daya serap air yang rendah”. Sehingga, daya serap pada kain *toyobo* tampak cukup terserap dikarenakan mengandung serat *poliester*.

4. Hasil jadi terbaik

Tabel 7. Rangkuman hasil kadar alkohol 30%, 40% dan 50% meliputi ketajaman, kerataan dan daya serap warna

Kadar Alkohol	Ketajaman	Kerataan	Daya Serap
30%	Cukup Baik (2.4)	Baik (2.93)	Cukup Baik (2.3)
40%	Baik (3.13)	Baik (3.03)	Cukup Baik (2.3)
50%	Sangat Baik (3.47)	Cukup Baik (2.47)	Cukup Baik (2.27)

Berdasarkan uraian hasil dari masing-masing aspek yang telah dijelaskan, maka hasil terbaik dimiliki oleh kadar pelarut alkohol 40%. Pada aspek ketajaman warna, kadar alkohol 40% memiliki konsentrasi 40% alkohol dan 60% air. Sesuai teori dari Harjadi, (1993: 64) bahwa “Larutan adalah campuran homogen antara dua zat atau lebih. Larutan terjadi karena komponen-komponen larutan *terdispersi* (tercerai-berai) menjadi atom atau molekul atau ion-ion sehingga dapat bercampur baur”. Sehingga, pada kadar alkohol 40% cat dengan pelarut bercampur dengan baik dan menghasilkan ketajaman warna yang baik. Pada aspek kerataan warna, kadar alkohol 40% memiliki kerataan warna yang lebih baik bila dibandingkan dengan kadar alkohol 30% dan 50%. Hal ini disebabkan kadar alkohol 30% lebih banyak mengandung air sehingga menyebabkan cat lebih encer dan menyebabkan warna yang dihasilkan kurang rata. Kadar alkohol 50% lebih banyak mengandung alkohol sehingga cat lebih cepat menguap, dan lebih cepat menggumpal sehingga warna yang dihasilkan kurang rata.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil terbaik pada aspek ketajaman warna adalah pelarut dengan kadar alkohol 50%. Hal ini disebabkan semakin tinggi kadar alkohol, semakin baik tingkat ketajaman warna yang dihasilkan. Pada aspek kerataan warna, pelarut dengan kadar alkohol 40% memiliki hasil terbaik. Hal ini disebabkan bahwa alkohol mempunyai sifat fisik yang mudah menguap, sehingga kadar alkohol yang tinggi menyebabkan cat cepat menggumpal dan menghasilkan warna yang tidak rata. Dan pada aspek daya serap warna, pelarut dengan kadar alkohol 30%, 40% dan 50% tidak memiliki perbedaan hasil dikarenakan tidak ada pengaruh pada daya serap warna yang dihasilkan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab 4, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pada pelarut alkohol 30%, 40% dan 50% terhadap ketajaman warna. Pelarut alkohol 40% dan 50% menghasilkan warna lebih tajam daripada pelarut alkohol 30% .
2. Terdapat pengaruh yang signifikan pada pelarut dengan kadar alkohol 30%, 40% dan 50% terhadap kerataan warna. Pelarut alkohol 30% dan 40% menghasilkan warna lebih rata daripada pelarut alkohol 50% .
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada pelarut dengan kadar alkohol 30% 40% dan 50% terhadap daya serap warna. Pelarut dengan kadar alkohol 30% 40% dan 50% menghasilkan daya serap warna yang sama.
4. Hasil jadi *Hand Painting* terbaik adalah dengan menggunakan kadar alkohol 40%.

Saran

Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan aspek yang lain selain ketajaman, kerataan dan daya serap warna.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Dessy. 2005. "*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*". Surabaya : Amelia.
- Arikunto, Suhrsimi. 2010. "*Prosedur Penelitian*". Jakarta : Rineka Cipta.
- Echols, John Dkk. 2000. "*An English-Indonesian Dictionary*". Jakarta : Pt Gramedia.
- Harjadi, Wilibrordus. 1993. "*STOIKHIOMETRI*". Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Muliawan, Porrie. 2012. "*Analisis Pecah Model Busana Wanita*". Jakarta: Gunung Mulia.
- Poespo. 2000. "*Aneka Rok Bawah Skirt*". Yogyakarta: Kanisius.
- Sulandjari, Siti dan Singke, Juhrah. 2000. "*Ilmu Tekstil*". Surabaya : Unesa University Press.